

BAHAN LITERATUR DAN ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Ahmad Suryadi¹

Saprin²

Ulfiani Rahman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: suryadahmad445@gmail.com

ABSTRACT

This paper presents the results of research on literature reading and religious orientation of Islamic Religious Education (PAI) students at Postgraduate UIN Alauddin Makassar. This study concludes that the reading interest of PAI students at the Postgraduate UIN Alauddin Makassar seen from the reading materials used is relatively low due to the lack of reading references used in the teaching and learning process in the classroom. In addition, the religious orientation of the PAI students is 58.6% or 16 students who are intrinsically oriented, where they uphold purity of heart, vision, understanding and commitment that gives meaning to religious rituals performed and 48.4% or 12 students who are extrinsically oriented, they view that religion is used not to achieve God's blessings, but so that other people respect themselves.

Keywords: Literature Materials, Religious Orientation, PAI Students, Postgraduates

ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian tentang bacaan literatur dan orientasi keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai minat baca dan ragam bahan bacaan yang digunakan oleh mahasiswa PAI, khususnya bagi mahasiswa angkatan 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dilihat dari bahan bacaan yang digunakan tergolong rendah karena kurangnya referensi bacaan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, orientasi keagamaan para mahasiswa PAI tersebut sebanyak 58,6% atau 16 orang mahasiswa yang berorientasi intrinsik, dimana mereka menjunjung tinggi kemurnian hati, visi, pengertian dan komitmen yang memberikan makna pada ritual-ritual keagamaan yang dilakukan dan sebanyak 48,4% atau 12 orang mahasiswa yang berorientasi ekstrinsik, mereka memandang bahwa agama digunakan bukan untuk meraih keberkahan Tuhan, melainkan supaya orang lain menghargai dirinya.

Kata kunci: Bahan Literatur, Orientasi Kegamaan, Mahasiswa PAI, Pascasarjana

1) PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian UNESCO pada tahun 2020 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa nya masih sangat rendah yakni 0,001 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 1000 orang Indonesia hanya 1 orang saja yang rajin membaca. Berdasarkan fakta ini, minat baca mahasiswa Indonesia lebih rendah dengan negara

tetangga yakni Malaysia, Singapura dan Thailand. Sasaran penelitian pada tahun lalu sebanyak 330 orang GPAI yang sudah tersertifikasi. Penelitian tersebut selain untuk melihat literatur apa saja yang digunakan para guru PAI di dalam menyampaikan materi pelajaran PAI di kelas, juga melihat bagaimana tingkat minat baca guru PAI tersebut berdasarkan bahan-bahan pengayaan yang mereka gunakan. Diperoleh hasil bahwa guru PAI yang ada di kota Bogor dan Cirebon termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan kota Tangerang, Serang, DKI Jakarta, Depok, Bekasi dan Bandung termasuk dalam kategori rendah. Padahal seorang mahasiswa harus menggunakan buku sebagai sumber belajar yang relevan untuk menunjang proses perkuliahannya dan penyelesaian tugas akhir. Terkait dengan sumber belajar tersebut, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam harus memiliki kreativitas guna menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai ragam literatur dan bahan yang terkait dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Pemerintah sejak tahun 2015 telah menggalakkan literasi kepada masyarakat utamanya bagi kalangan mahasiswa baik mahasiswa perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi keagamaan. Menurut Brevik, salah satu literasi yang dibutuhkan saat ini adalah literasi informasi. Literasi informasi menekankan proses identifikasi terhadap kebutuhan informasi dalam memberikan solusi terhadap masalah yang ada, menemukan informasi yang dibutuhkan, mengolah secara efektif untuk penyelidikan masalah atau penelitian yang sedang dilakukan. Pada zaman ini telah memasuki era industri 4.0, yakni sebuah era industri digital dijadikan sebagai acuan dalam tatanan kehidupan. Era revolusi industri 4.0 juga telah mengubah paradigma literasi lama ke literasi yang baru. Literasi lama yang dimaksud adalah literasi calistung atau membaca, menulis dan menghitung, sementara itu literasi baru adalah literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Literasi data terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh, sedangkan literasi teknologi terkait dengan kemampuan mengoperasikan mesin dan literasi manusia yakni kemampuan berkomunikasi secara inovatif dan kreatif serta mampu berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang terjadi.

Pada tahun 2015 Perpustakaan Nasional telah melakukan riset di sejumlah wilayah Indonesia yang mencakup 12 Provinsi dan 28 Kabupaten/Kota atau mencakup hampir 75 % wilayah Indonesia menunjukkan angka 25,1 atau kategori rendah⁶. Pada 9 Maret 2016, Central Connecticut State University mempublikasikan hasil penelitian mereka mengenai peringkat minat baca di dunia, dalam data World's Most Literate Nations Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara, diatas negara Botswana. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, bukn hanya menimpa masyarakat yang kurang mampu secara finansial, tetapi juga termasuk kalangan terpelajar, termasuk mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa tidak perlu membaca lagi karena sedang tidak mengerjakan tugas, bukan bidangnya, atau bacaan itu tidak diperlukan untuk menunjang *soft skill* nya.. Membaca atau mempelajari sesuatu hanya yang berhubungan dengan bidang studi yang

mereka pilih, bahkan sebagian lagi malah merasa terpaksa karena tuntutan dosen atau persyaratan untuk memperoleh nilai pada matakuliah tertentu.

Maret 2016, Central Connecticut State University mempublikasikan hasil penelitian mereka mengenai peringkat minat baca di dunia, dalam data World's Most Literate Nations Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara, diatas negara Botswana⁷. Minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian, minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh karena itu, minat membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan⁸. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini tidak hanya menimpa kaum miskin dan berpendidikan rendah saja, tapi juga terjadi pada kaum terpelajar, termasuk para guru. Sebagian guru merasa tidak perlu membaca lagi karena sudah selesai kuliah, bukan bidangnya, atau bacaan itu tidak diperlukan di sekolah. Sekalipun mau membaca atau mempelajari sesuatu hanya yang berhubungan dengan tugasnya mengajar atau bidang studi yang diampunya. Sebagian lagi malah merasa terpaksa karena tuntutan sekolah atau harus kuliah lagi untuk mendapat gelar sarjana⁹.

Mahasiswa Pascasarjana khususnya yang memilih prodi PAI harusnya memiliki kompetensi dari segi keilmuan, dan mampu menghasilkan karya tulis dari hasil bacaannya, sehingga ketika menjadi seorang dosen di perguruan tinggi ia mempunyai kompetensi serupa, sehingga mahasiswa pascasarjana mampu menjadi dosen yang bisa digugu dan ditiru. Mahasiswa Pascasarjana yang memiliki latar belakang program studi pendidikan agama Islam harus mampu menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang kaya dan komprehensif, serta mengikuti perkembangan zaman, memperbaharui informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru supaya bisa menyampaikan materi yang aktual dan kontekstual.

Mahasiswa pascasarjana yang ideal tidak hanya memiliki penguasaan bahan literatur keagamaan tetapi juga harus memiliki orientasi keagamaan yang ideal. Orientasi keagamaan yang dipahami sebagai pemaknaan seseorang terhadap agamanya, dalam konteks hubungan antar umat beragama dapat mendorong seseorang yang beragama dalam dua kecenderungan; menjadi pribadi yang damai dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan prasangka (*prejudice*) dan rasa permusuhan. Orientasi keagamaan ini selanjutnya dapat mengarahkan individu pada dua sikap pula, yang pertama sikap inklusif, moderat, dan respek terhadap keyakinan yang berbeda, sedangkan yang kedua adalah sikap eksklusif dan keras atau radikal. Demikian pula halnya kedua sikap tersebut pada gilirannya dapat mempengaruhi cara individu tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi dengan orang lain, baik yang seagama maupun berbeda agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada 2 (dua) pertanyaan yang diajukan; (1) bagaimana minat bacaan keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar? (2) bagaimana orientasi keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar?. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai minat baca dan ragam bahan bacaan yang digunakan oleh mahasiswa

pendidikan agama Islam pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan orientasi keagamaan para mahasiswa tersebut. Sedangkan kegunaannya adalah untuk memberikan bahan masukan kepada pascasarjana UIN Alauddin Makassar terkhusus pada prodi Pendidikan Agama Islam terkait minat baca para mahasiswa PAI dan orientasi religius para mahasiswa PAI tersebut, sehingga tercipta pengembangan wawasan kebangsaan dan keagamaan yang inklusif.

2) KAJIAN LITERATUR

Studi atau penelitian mengenai literatur yang dibaca oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar belum dilakukan. Dari beberapa kajian yang telah ada, sebagian besar menyoroti pemilihan literatur keagamaan serta orientasi keagamaan secara umum. Heri Noer Ali dalam penelitiannya yang berjudul *Akar Orientasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam*. Kajian ini membahas tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam yang harus dipegang oleh para pendidik harus bermuara pada konsep religiusitas, yakni mencari kiridaan Allah Swt. Pendidikan merupakan tanggung jawab moral dan juga tanggung jawab kepada Allah Swt. Dari sini muncullah dua sisi pemikiran, yakni kaum konservatif yang menganggap rendah urusan dunia dan kaum modern yang tertalu mengedepankan urusan dunia. Benang merah dari dua pemikiran itu lahirlah para pemikir seperti Ibn Sahnun, al-Qabisi (324-403 H), Ibn Miskawaih (w. 421 H), al-Gazali (450-505 H), at-Tusi (597-672 H), Ibn Jama'ah (639-733 H), Ibn Khaldun (732-808 H), dan Ibn Hajar al-Haitami di Mesir (909-974 H). Di lapangan, mereka mengalami perbedaan sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang berkembang, tetapi mereka tetap berada dalam satu benang merah, yaitu orientasi keagamaan.

Eva Dwi Kumalasari dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman, sumber- sumber informasi dan jejaring literasi keagamaan yang dijadikan sumber- sumber pengetahuan keagamaan mahasiswa prodi PAI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pemahaman mahasiswa dalam wawasan keagamaan sangat tinggi. 2) mencari sumber keagamaan dari buku dalam mencari sumber informasi keagamaan tidak terlalu digandrungi oleh para mahasiswa, mahasiswa cenderung mencari informasi keagamaan yang menjadi pilihan mereka melalui media internet dan media sosial yang mereka miliki, diantaranya dengan instagram, youtube, facebook dan line. 3) literasi keagamaan yang dipilih oleh mahasiswa dalam mencari wawasan keagamaan melalui para ustadz yang aktif dalam dunia online, karena mereka menganggap dengan mendengar ceramah melalui online itu praktis, mudah didapat, dan mudah pula dalam memahami isi dari ceramah tersebut.

Kamsol Mohammed Kasim dengan judul penelitian *Pengaruh Orientasi Keagamaan Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kecenderungan Keusahawanan*. Kajian ini membahas tentang orientasi keagamaan intrinsik dan ektrinsik mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecenderungan keusahawanan. Di samping itu juga, kajian ini cuba untuk menerangkan kecenderungan keusahawanan berdasarkan faktor-faktor demografi seperti jantina, pengalaman perniagaan dan

latarbelakang keluarga. Kajian ini menjangkakan bahawa kecenderungan untuk menjadi seorang usahawan di masa hadapan akan dipengaruhi oleh orientasi keagamaan seseorang individu. Dengan kata lain, semakin tinggi orientasi keagamaan maka semakin tinggi kecenderungan untuk melibatkan diri dengan bidang keusahawanan.

Yani dalam tulisannya yang berjudul *Bahan Bacaan dan Orientasi Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Palembang*. Kajian ini membahas tentang bacaan keagamaan dan orientasi keagamaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca guru PAI SMA kota Palembang dilihat dari bahan bacaan yang digunakan tergolong rendah karena kurangnya referensi bacaan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, orientasi keagamaan para guru PAI SMA tersebut sebanyak 51% atau 38 orang guru yang berorientasi intrinsik, dimana mereka menjunjung tinggi kemurnian hati, visi, pengertian dan komitmen yang memberikan makna pada ritual-ritual keagamaan yang dilakukan dan sebanyak 49% atau 37 orang guru yang berorientasi ekstrinsik, mereka memandang bahwa agama digunakan bukan untuk meraih keberkahan Tuhan, melainkan supaya orang lain menghargai dirinya.

3) METODE

Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi mengenai mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam membaca bahan literatur keagamaan, dan pilihan bahan bacaan mereka. Selain bahan literatur keagamaan, aspek yang tak kalah penting adalah orientasi keagamaan. Orientasi keagamaan dengan dilihat dari berbagai aspek seperti yang disebutkan di atas tadi. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Model studi kasus yang digunakan adalah studi kasus kolektif, yakni kasus-kasus yang muncul di lebih dari satu entitas atau individu.

Narasumber pada penelitian ini adalah kolektifitas mahasiswa PAI pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang aktif secara administrasi. Informan atau partisipan ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam satu waktu yang ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data tentang minat baca dan ragam literatur yang dibaca serta orientasi keagamaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah mengikuti beberapa indikator dan pertanyaan yang sama yang pernah diajukan untuk meneliti soal minat baca dan pemilihan literatur keagamaan serta orientasi keagamaan. Selain wawancara, peneliti juga menyebarkan angket dengan sejumlah pertanyaan. Penggunaan angket tersebut hanya sebagai data pendukung saja.

4) HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mahasiswa PAI Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini menyoar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester II pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Prodi Pendidikan Agama Islam diketahui jumlah mahasiswa aktif yakni sebanyak 28 orang sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Mahasiswa aktif prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Reguler	6	6
Non Reguler	12	4
Jumlah	18	10

Sumber Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa PAI Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan penelusuran informasi yang dilakukan oleh penulis bahwa sumber pengetahuan agama dari masing-masing mahasiswa sangat variatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mahasiswa PAI dalam menambah pengetahuan agama ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Sumber pengetahuan agama mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Sumber Pengetahuan Keagamaan	Jumlah Orang
Mengikuti kelompok pengajian di lingkungan kampus/tempat kerja dll.	14
Membaca buku-buku atau literatur agama (majalah, buletin, jurnal keagamaan)	19
Menonton/mendengarkan siaran keagamaan di televisi/radio dan melalui media sosial (BBM/ Whatsapp/Facebook/ Line/Twitter)	18
Belajar di Pesantren	8

Pada pemberian angket ini mahasiswa dipersilahkan memilih lebih dari satu pilihan yang diberikan, sehingga hasilnya diperoleh bervariasi. Ada 19 orang mahasiswa PAI yang masih menjadi buku sebagai sumber pengetahuan agama mereka, kemudian 14 orang yang mengikuti kelompok pengajian sebagai sumber pengetahuan agama mereka. Mahasiswa yang menggunakan radio, televisi dan media sosial sebagai pengetahuan agama mereka sebanyak 18 orang, serta mahasiswa yang pernah belajar di pesantren dan menjadikannya sebagai sumber pengetahuan agama mereka sebanyak 8 orang. Perolehan data di atas memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sebagian besar masih memilih membaca buku dan literatur keagamaan sebagai sumber pengetahuan agama mereka, sementara sumber pengetahuan yang paling minim yakni mahasiswa yang pernah belajar di pesantren.

Bahan Literatur Keagamaan Mahasiswa PAI Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI SMA pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, diperoleh informasi, berbagai ragam bahan bacaan keagamaan yang digunakan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pada saat mengikuti perkuliahan, ataupun sebagai referensinya dalam memahami agama Islam.

Akidah Akhlak

Untuk materi akidah akhlak ada 21 buku yang menjadi rujukan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 21 buku tersebut adalah sebagai berikut: Akidah Akhlak karya Rosihon Anwar, Riyadhussalihin karya Imam Nawawi, Akhlak dan Budi Pekerti karya Yunahar Ilyas, Aqidah Akhlak karya Muhammad Amri, Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Tazkiyatun Nafs karya Ibnu Qayyim Al Jauziyah, Akhlak Tasawuf karya Buya Hamka, Minhajul Qashidin karya Ibnu Qudamah, Akidah Akhlak dan Pembelajarannya karya Nur Hidayat, Al-Aqidah -Ibnu Taimiyah, Akidah Akhlak karya Ruddin Emang, Pengantar Akhlak karya Yonahar Ilyas, Akidah Akhlak karya Ibrahim, Aqidah Akhlak karya Al Jumhuri, Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf - M. Iqbal Irham, Tazkirotu Saami Wal Mutakallim Fi Adabi Tolabul Ilmi karya Ibnu Jama'ah, Kuliah Aqidah Islam karya Yonahar Ilyas, Husunul Hamidiyyah karya Sayyid Husain Afandi, Al-Akhfiya, Orang-Orang yang Gemar Menyembunyikan Amal Shalih Mereka karya Walid bin Sa'id Bahakam, Tarbiyatu al-Awlad fi al-Islam karya Muhammad Nashih Ulwan, Akidah karya Bunyamin dkk, Akhlak Tasawuf karya Abuddin Nata dan Tauhid karya Syaikh Salih bin Fauzan.

Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar memilih buku yang ditulis oleh Yonahar Ilyas. Hal ini tak lepas anjuran dosen yang mengajar menggunakan buku yang ditulis oleh Yonahar Ilyas sebagai referensi utama. Selain itu, sebagian besar mahasiswa PAI menggunakan banyak literatur yang ditulis oleh ulama-ulama Timur Tengah seperti Ibnu Qayyim, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qudamah dan lainnya. Sementara itu, rujukan lokal juga menjadi pilihan utama mahasiswa PAI seperti yang ditulis oleh Abuddin Nata dan Buya Hamka.

Fikih

Untuk materi fikih ada 18 buku yang menjadi rujukan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 18 buku tersebut adalah sebagai berikut: Fiqih Sunnah karya Sayyid Sabiq, Fiqih karya Imam Mustofa, Fiqh Muamalah karya Hendi Suhendi, Fiqhi Islam karya Sulaiman Rasjid, Ilmu Usul Fiqih karya Abdul Wahhab Khallaf, Fiqh Sunnah karya Sayyid Sabiq, Ringkasan Fikih Lengkap Syaikh karya Shalih bin Fauzan , Ilmu Fikih Penggalan, Perkembangan, dan Penetapan Hukum Islam karya H.A. Djazuli, Ilmu Fiqhi dan Ushul Fiqhi karya Alauddin Koto, Ilmu Ushul Fiqih karya Basiq Djaliil, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Ilmu Ushul Fiqh karya Mohammad Baharuddin,

Muyassar karya Imam Syafi'i, Pengantar Ilmu Fiqh karya M. Noor Harisudin, Kifayatul Akhyar karya Imam Taqiyuddin, Fikih Kebangsaan 3: Jihad dan Kewarganegaraan Non Muslim dalam Negara Bangsa karya Tim Bahtsul Masail Lirboyo, Fiqh karya Imam Nawawidan Fiqhi Wanita karya Ali Bin Said.

Berdasarkan data di atas diperoleh data bahwa untuk materi fiqh sebagian besar mahasiswa PAI memilih buku rujukan Sulaiman Rasjid. Hal ini tak lepas dari pembahasan pada buku yang ditulis oleh Sulaiman Rasjid tersebut mudah dipahami, bahkan oleh pemula sekalipun. Selain itu, mahasiswa PAI juga memilih literatur yang ditulis oleh ulama Timur Tengah seperti yang ditulis oleh Imam Syafii, Abdul Wahab Khallaf, dan Sayyid Sabiq.

Qur'an Hadist

Untuk materi fikih ada 19 buku yang menjadi rujukan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 19 buku tersebut adalah sebagai berikut: Studi Hadis karya La Ode Ismail Ahmad, Qur'an Hadist karya Abuddi Nata, Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir, Pengantar al Quran Hadis untuk Indonesia karya Muh Alwi HS, Tafsir al-Qiranul Azim karya Ibnu Katsir, Pengantar Qur'an Hadits karya M. Alfatih Suryadilaga, Al-Quran Hadist Pendekatan Saintifik karya Kementerian Agama, Ilmu Hadits karya Tengku Muhammad Ash-Shiddieqy; Riyadhus Shalihin dan Terjemah karya Imam An- Nawawi, Al-Quran Sebuah Pengantar karya Mardani, Ulumul Qur'an karya Rosihan Anwar, Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an karya Syaikh Manna Al-Qhathan, Haditd Shahih karya Hussenin Bahreisj, Subulussalam karya Imam An Nawawi, Studi Al-Qur'an dan Hadis karya Umi Sumbulah, Akhmad Kholil, Nasrullah, Memahami Mutiara Hadis karya Muhammad Anis Malik dan Laode Ismail Ahmad, Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, dan Ulumul Hadis karya Nawir Yuslem.

Ada beberapa buku yang sering disebut oleh mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tersebut, yaitu; Tafsir Al Mishbah karya Quraish Shihab. Buku paling banyak disebut oleh mahasiswa tersebut karena penjelasan mengenai tiap ayat al-Qur'an yang ada di dalam buku sangat jelas, padat dan simpel untuk dipahami para mahasiswa, sehingga lebih memilih menggunakan buku tersebut dibandingkan dengan buku-buku yang lain. Buku Ulumul Qur'an karya Rosihan Anwar juga menjadi pilihan lain guru dalam memperkaya materi tentang seluk beluk al-Qur'an. Selain buku yang mencakup seluruh materi tentang al-Qur'an, ada juga beberapa guru yang memilih buku seputar hadist yakni: Ulumul Hadist karya Tengku Muhammad Hasbi Assidiqie, buku ini dipilih karena sebagian besar dosen yang mengajar di kelas merekomendasikan buku ini sebagai referensi dalam penulisan makalah.

Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam ada 13 buku yang menjadi rujukan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 13 buku tersebut adalah sebagai berikut: Sejarah dan Kebudayaan Islam karya Ading Kusdiana, Sejarah Peradaban Islam karya Badri Yatim, Sirah

Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Tarikh karya Ibnu Hisyam, Kisah Hidup Nabi Muhammad saw dari A sampai Z karya M.Hasan Maksun; Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an karya M.Ali Al-Hasyimi, Sejarah dan Kebudayaan Islam karya A. Syafi'i, Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia karya Bahaking Rama, Sejarah Peradaban Islam karya Musyrifah, Sejarah Peradaban Islam karya Mawardi Pewangi, Sejarah Peradaban Islam karya Syamrudin Nasution, Sejarah dan Kebudayaan Islam karya Faisal Ismail, dan Sejarah Kebudayaan Islam karya Hasan Ibrahim Hasan.

Buku Sejarah Peradaban Islam karya Badri Yatim menjadi pilihan yang paling banyak dipakai dan digunakan oleh mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, buku ini salah satu buku yang isi materinya sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Selain itu, ada beberapa buku lainnya yang digunakan disamping buku-buku yang sifatnya langsung tematik menyesuaikan dengan materi Sejarah Peradaban Islam di perguruan tinggi seperti buku , Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia karya Bahaking Rama, dan Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an karya M.Ali Al-Hasyimi.

Berdasarkan bahan bacaan keagamaan yang dipakai dan digunakan oleh mahasiswa PAI pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar di atas, dapat diperoleh informasi bahwa para mahasiswa tersebut menggunakan beragam bahan bacaan sebagai pengayaan dan pendalaman materi baik Akhlaq, fiqh, Qur'an Hadist dan SKI. yakni sebanyak 21 bahan bacaan untuk materi Akidah Akhlak, sebanyak 18 judul buku untuk materi Fikih, sebanyak 19 bahan bacaan untuk Qur'an Hadist, dan materi SKI/SPI sebanyak 13 bahan bacaan.

Orientasi Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Islam Program Pascasarjana

Orientasi keagamaan yang dipahami sebagai pemaknaan seseorang terhadap agamanya, dalam konteks hubungan antar umat beragama, dapat mendorong seseorang yang beragama dalam dua kecenderungan; menjadi pribadi yang damai dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan prasangka (*prejudice*) dan rasa permusuhan. Orientasi keagamaan ini selanjutnya dapat mengarahkan individu pada dua sikap pula, yang pertama sikap inklusif, moderat, dan respek terhadap keyakinan yang berbeda, sedangkan yang kedua adalah sikap eksklusif dan keras atau radikal. Demikian pula halnya kedua sikap tersebut pada gilirannya dapat mempengaruhi cara individu tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi dengan orang lain, baik yang seagama maupun berbeda agama.

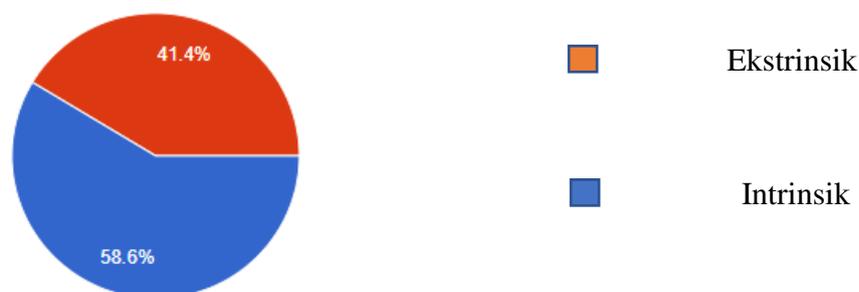
Gordon W Allport membagi dua macam cara beragama: Ekstrinsik dan Intrinsik. Ekstrinsik memandang agama sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan, atau memberi sanksi pada suatu cara hidup. Sedangkan yang intrinsik, adalah cara beragama yang memasukkan ke dalam dirinya nilai-nilai ajaran agama. Nilai-nilai dari ajaran agama terujam ke dalam jiwanya. Dengan demikian,

cara beragama yang intrinsik lah yang mampu melahirkan kepedulian sosial terhadap sesama yang penuh dengan kasih sayang, adanya penghayatan dan pengimplementasian terhadap pelaksanaan nilai-nilai ritual-formal keagamaan itu sendiri.

Tabel 3. Daftar pertanyaan orientasi keagamaan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

No	Pernyataan	TS	KS	S
1	Saya berdzikir untuk meningkatkan keimanan			
2	Saya sering bersedekah tanpa paksaan dari siapapun			
3	Saya mengikuti kegiatan Majelis Ilmu untuk menambah wawasan keagamaan			
4	Saya sering melaksanakan salat sunnah			
5	Hati saya menjadi tenang ketika telah selesai melaksanakan salat			
6	Saya meminta izin untuk salat terlebih dahulu ketika waktu salat bertepatan dengan waktu kuliah			
7	Saya berprinsip bahwa mengajarkan agama adalah bagian dari ibadah			
8	Saya merasa bersyukur ketika bisa membantu meringankan beban orang lain			
9	Saya mengingatkan orang lain untuk salat, meskipun orang tersebut tidak menyukainya.			
10	Saya melakukan salat Dhuha agar rezeki saya lancar.			
11	Saya semakin tekun beribadah ketika mendapatkan cobaan dan musibah			
12	Saya tidak peduli ketika teman saya tidak salat asalkan hubungan pertemanan tetap terjalin dengan baik			
13	Saya berdoa ketika memulai perkuliahan atau aktivitas lainnya			
14	Saya menunda waktu salat agar pekerjaan saya cepat selesai			
15	Saya membantu orang lain agar hubungan yang terjalin semakin baik			
16	Saya merasa tidak adil ketika mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah SWT.			
17	Saya berprinsip bahwa sering bersedekah maka rezeki saya lancar			
18	Saya merasa lega ketika usai melaksanakan salat.			
19	Saya melakukan salat Tahajud agar keinginan dan hajat saya terkabul			
20	Saya mengikuti majelis ilmu agar mendapatkan teman lebih banyak			

Figur 1. Orientasi keagamaan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar



Untuk melihat orientasi keagamaan mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar maka peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan/pernyataan kepada para guru PAI SMA dengan pilihan jawaban; Tidak Sesuai, Kurang Sesuai dan Sesuai. Adapun pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang orientasi keagamaan ke ekstrinsik, yakni mereka hanya memandang bahwa agama hanya berorientasi untuk meraih berkah dari Allah swt, agar orang lain menghargai dirinya. Mereka beragama demi status sosial, demi harga diri, demi gengsi, bahkan agar terlihat saleh di tengah-tengah komunitas umat beragama. Tak pelak, ajaran agama pun tidak menghujam ke dalam dirinya. Sedangkan 16 orang mahasiswa PAI lainnya berorientasi keagamaan yang instrinsik, yakni

merekan menjunjung tinggi kemurnian hati, visi, pengertian dan komitmen yang memberikan makna pada ritual-ritual keagamaan yang dilakukan. Dengan demikian agama memiliki kekuatannya sendiri dan dalam ukuran tertentu memberi arah dalam hidup. Individu intrinsik memiliki harga diri karena mampu mengikuti nilai norma dan moral yang diyakini olehnya. Mereka hidup dengan penuh percaya diri, mampu menerima kritik dengan baik dan mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan, karna hidupnya dengan berpegang pada komitmen dan memiliki prinsip dalam menjalankan agamanya.

5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, motivasi mahasiswa PAI pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar masih tergolong rendah karena kurangnya referensi bacaan yang digunakan dalam proses perkuliahan. Untuk materi al-Qur'an, mahasiswa PAI hanya menggunakan Tafsir Quraish Shihab, adapun materi Fiqih mereka menggunakan buku Fiqih Islam karya Sulaiman Rasjid, materi Sejarah Peradaban/Kebudayaan Islam menggunakan buku Sejarah Peradaban Islam karya Badri Yatim dan materi Aqidah dan Akhlaq menggunakan buku yang ditulis oleh Yonahar Ilyas. Sementara itu, orientasi religius keagamaan; diperoleh hasil yang kurang memuaskan karena orientasi beragama yang ekstrinsik dengan intrinsik cukup memiliki perbedaan yang signifikan. Tentu saja ini sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi orientasi religius/keagamaan guru mahasiswa PAI pada Pascasarjana yang ada di PTKIN.

REFERENSI

- Ayu, Sekar Ariyani, "Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY), (Tidak Diterbitkan, 2014).
- Crapps, Robert W., (1993). Dialog Psikologi dan Agama, dari judul *An Introduction to Psychology of Religion*, diterjemahkan oleh A.M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius Creswell.
- Dedeh Rosmiyati, 2002. "Perbedaan Harga Diri ditinjau Dari Orientasi Religiusitas EkstrinsikIntrinsik", Skripsi, Jurusan Psikologi, Universitas Komputer Indonesia, <https://repository.unikom.ac.id/4312/>, diakses 3 Juli 2021, pukul 20.30 WITA.
- Dwi, Eva Kumalasari, 2020. "Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", 3 (2), *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, tersedia di <http://jurnalilmukeislamandansosial.org/>. (Diakses 2 Juli 2021).
- Elvinaro, Ardianto. Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Lintas Totabuana.com, "Minat Baca Mahasiswa Indonesia Masih Rendah", <https://www.lintastotabuan.com/2021/03/>. Diakses 26 Juni 2021, pukul 21.47 WITA.
- Millers. 2016. *World's Most Literate Nations*, <http://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>, dikutip 18 Agustus 2016, pukul 12.30 WITA.

- Mohammed, Kamsoel Kasim dkk, “Pengaruh Orientasi Keagamaan Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kecenderungan Keusahawanan, (Tidak di terbitkan). (Diakses 29 Juni 2021).
- Noer, Heri Ali, 2020. “Akar Orientasi Keagamaan dalam Pemikiran Pendidikan Islam”, 19 (2), Jurnal At-Ta’lim, tersedia di <http://jurnalatta’lim.org/> (diakses 28 Juni 2021).
- Yani, Zulkarnain. 2018. “Bahan Bacaan Dan Orientasi Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Palembang”, EDUKASI Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 13(3). Tersedia pada: <http://jurnaledukasikemenag.org/> (Diakses: 1 Juli 2021).
- Yin, Robert K., (2003). Case Study Research: Design and Methods, London and New Delhi: Sage Publications.